



PENDAMPINGAN DESA BERKELANJUTAN DAN EDUKASI POLA HIDUP SEHAT ERA *NEW NORMAL* DI SERANG BANTEN

Sigit Surahman^{*1)}, Annisarizki²⁾, Budi Hasanah²⁾, dan Siska Mardiana²⁾

*e-mail: saleseven@gmail.com

¹⁾ FIKOM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara.

²⁾ FISIPKUM Universitas Serang Raya, Jalan Raya Serang-Cilegon KM 5, Banten.

Diserahkan tanggal 14 April 2023, disetujui tanggal 21 Mei 2023

ABSTRAK

Program pendampingan berkelanjutan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat di lingkungan Tamiang Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi merdeka belajar pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 40 hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan dan potensi yang ada menjadi pijakan untuk program pendampingan ini. Program meliputi pembekalan materi dari dosen, penentuan daerah pelaksanaan program pengabdian, pengumpulan dana, persiapan perlengkapan, sosialisasi kepada masyarakat, dan pelaksanaan program pendampingan edukasi dan pola hidup sehat di era *New Normal*. Program pengabdian terlaksana meliputi, membuat apotek hidup, membuat tempat sampah dari bambu, seminar lokal untuk memotivasi warga dalam berinovasi, gotong royong, belajar membuat kerajinan tangan di lingkungan Tamiang, membuat tempat cuci tangan, senam minggu pagi, penanaman 150 bibit tanaman, mengajar anak-anak di Tamiang serta edukasi pola hidup sehat. Target dari program ini adalah meningkatkan kualitas potensi wilayah dan masyarakat di lingkungan Tamiang di masa era *New Normal*. Berjalannya program ini membantu masyarakat di lingkungan sekitar untuk dapat berinovasi kegiatan usaha kerajinan tangan bambu serta pentingnya pemanfaatan lahan untuk membuat apotek hidup yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan, edukasi, *New Normal*, berkelanjutan.

ABSTRACT

This ongoing mentoring program involves lecturers, students and the community in Tamiang, Tegalsari Village, Walantaka District, Serang City, Banten. This activity is one form of the implementation of independent learning to serve the community, which is carried out for 40 days. The lack of community knowledge about land use and the existing potential is the basis for this mentoring program. The program includes providing material from lecturers, determining the implementation area for the service program, collecting funds, preparing equipment, outreach to the community, and implementing educational assistance programs and a healthy lifestyle in the New Normal era. The service programs implemented include, making a living pharmacy, making bamboo trash cans, local seminars to motivate residents to

Sigit Surahman, Annisarizki, Budi Hasanah, dan Siska Mardiana: Pendampingan Desa Berkelanjutan dan Edukasi Pola Hidup Sehat Era New Normal di Serang Banten.

innovate, mutual cooperation, learning to make handicrafts in the Tamiang environment, making hand washing stations, Sunday morning gymnastics, planting 150 plant seeds, teaching children -children in Tamiang as well as education on healthy lifestyles. The target of this program is to improve the quality of the potential of the region and the community in Tamiang's environment during the New Normal era. The running of this program helps communities in the surrounding environment to be able to innovate bamboo handicraft business activities and the importance of land use to make a living pharmacy that can benefit the community.

Keywords: Mentoring, education, New Normal, ongoing.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit pernapasan disebabkan oleh 'Severe Respiratory Syndrome Coronavirus 2' (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia secara agresif melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk atau bersin. Pada manusia, SARS-CoV-2 menginfeksi saluran pernapasan, terutama sel-sel yang melapisi alveoli. Kasus Covid-19 pertama yang dilaporkan terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut laporan, ada lima pasien SARS yang dirawat, kemudian penyakit itu menyebar ke berbagai negara lain. Faktor risiko lain yang ditentukan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit adalah kontak dekat, termasuk tinggal di rumah yang sama dengan pasien Covid-19, dan riwayat perjalanan ke dan dari daerah yang terkena dampak. Berada di lingkungan yang sama tetapi tidak dalam kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap berisiko rendah. Tenaga medis atau tenaga kesehatan merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien. Mani-

festasi klinis pada pasien Covid-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari asimtomatik, gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok (Hadning & Ainii, 2021).

Indonesia dan Dunia sedang dihadapkan dengan adanya bencana yang disebabkan oleh Covid-19. Pandemi masih terus terjadinya jumlah pasien yang terpapar dari hari ke hari semakin bertambah. Dilansir dari kompas.com bahwa setidaknya ada banyak karyawan yang di PHK oleh perusahaannya akibat adanya pandemi Covid-19. Begitupun di sektor informal juga banyak yang terkena imbas dari adanya pandemi Covid-19 ini, adanya kebijakan PSBB atau PPKM mengakibatkan banyak pekerja informal seperti pengemudi angkutan umum dan juga ojek online kehilangan sumber pemasukan utamanya karena berkurangnya pengguna transportasi umum.

Pemerintah Indonesia sudah mengambil langkah kebijakan untuk menerapkan era *New Normal* di tengah kondisi pandemi Covid-19 sejak awal Juni 2020. Melalui juru bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19

menyatakan bahwa selama belum ditemukan vaksin atau antivirus Covid-19, masyarakat harus hidup berdampingan dengan virus corona. Kebijakan *New Normal* ini diterapkan karena Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan bahwa salah satu yang menjadi pertimbangan ialah terkait dampak pandemi ini terhadap ekonomi yang dianggap sudah begitu mengkhawatirkan. Sehingga bila tidak segera diterapkan akan ada lebih banyak pekerja yang menjadi korban (Jaya et al., 2021).

Setiap masyarakat pastinya memiliki daya dan upaya untuk bisa maju dan berkembang. Untuk itu perlu dibangun daya tersebut dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kemudian memperkuat potensi tersebut dengan langkah-langkah positif dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses seluas-luasnya dari peluang yang membuat masyarakat berdaya. Perlunya pendampingan dalam proses pemberdayaan tanpa menjadi bergantung pada berbagai program pemberian, melindungi dari segala upaya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah (Hasanah et al., 2019).

Permasalahan yang sering ditemukan adalah sejak merebaknya virus COVID-19 mengakibatkan aktivitas masyarakat menjadi terhambat. Salah satunya adalah kegiatan

belajar mengajar anak-anak sekolah yang saat ini dilakukan dirumah dengan menggunakan metode daring, dimana metode tersebut masih kurang efektif dilakukan. Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

Adanya pandemi Covid-19 ini memaksakan beberapa perubahan kebiasaan dan aktivitas masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Pada bidang pendidikan ini sangat besar dampaknya bagi proses belajar-mengajar dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran berbasis internet (daring). Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran daring telah diberlakukan untuk semua level pendidikan, mulai tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, semua unsur pelaksana pendidikan antar lain guru dan peserta didik perlu menyesuaikan teknis pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Cahyawati et al., 2021).

Guru dituntut melakukan persiapan setiap hendak mengadakan kegiatan belajar, serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kondisi. Sistem pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas *learning management system*, *zoom*, *google meet*, dan *WA group* atau sarana belajar digital lainnya. Pembelajaran ini merupakan hal baru di masa pandemi Covid-19. Meskipun pada kenyataannya para peserta didik belum terbiasa melakukan belajar secara online. Sedangkan tolok ukur

Sigit Surahman, Annisarizki, Budi Hasanah, dan Siska Mardiana: Pendampingan Desa Berkelanjutan dan Edukasi Pola Hidup Sehat Era New Normal di Serang Banten.

keberhasilan dalam sistem ini bisa didasarkan pada karakteristik peserta didik karena tidak semua peserta didik dapat menguasai sarana dan prasarana yang memadai entah itu dari segi signal, handphone dan paket data dan sebagainya (Widiati et al., 2020).

Penggunaan internet ini sejalan dengan penggunaannya di dunia yang terus meningkat, berdasarkan hasil survey pada Januari 2021 dari total populasi 7.83 billion jiwa, sebanyak 66.6% atau 5.22 billion jiwa menggunakan smartphone, kemudian 59.5% atau sebanyak 4.66 billion menggunakan internet dan sebanyak 4.20 billion atau 53.6% sebagai pengguna aktif media sosial (<https://wearesocial.com/digital-2021>) (Mardiana et al., 2022).

Pada masa pandemi Covid-19 membuat masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi masyarakat Desa Tamiang yang masih minim dengan pengetahuan terkait protocol kesehatan menyebabkan perilaku yang abai. Potensi yang banyak dihasilkan pada situasi saat ini adalah membuat kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari di Era *New Normal*. Masih banyak masyarakat yang menganggap remeh bahwa Covid-19 hanyalah penyakit biasa, kepedulian tentang virus ini pun sangat kurang. Banyak dijumpai masyarakat yang masih enggan menggunakan masker, cara menggunakan masker yang masih salah, kurangnya kesadaran dalam menjaga keber-

sihan diri, maupun masih sering berkumpul dalam keramaian, tidak menerapkan social distancing. Maka diperlukan edukasi agar pandangan masyarakat terhadap Covid-19 akan berubah dan lebih peduli terhadap kesehatan di saat pandemi Covid-19. Penyebaran penyakit menular dapat dicegah melalui perilaku hidup sehat. Kesadaran untuk membiasakan perilaku hidup sehat masih perlu terus ditingkatkan (Hertika et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai informasi yang berasal dari sumber valid tentang virus Covid-19 dapat menimbulkan dampak sosial yang cukup besar. Hal ini juga berdampak pada pemahaman akan keberadaan virus corona yang masih asing bagi masyarakat. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat perlu melakukan kegiatan pemutusan rantai atau cluster baru Covid-19 dengan upaya pencegahan yaitu dengan sosialisasi kesehatan berupa olahraga dirumah, sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut standar WHO (Primasa et al., 2021).

Diperlukan adanya upaya preventif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di setiap wilayah secara mandiri untuk membangun ketahanan dan melindungi semua warganya. Secara fisik dan psikologis kondisi ini berdampak pada aktivitas kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan (Septiyati et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami pentingnya menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah serta membiasakan diri dengan kehidupan baru (*New Normal*). Karena dalam hal ini butuh kesadaran dari seluruh elemen masyarakat untuk sama-sama melawan pandemi COVID-19. Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 (Puspa et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi, dan Merdeka belajar Kampus Merdeka yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk membantu masyarakat setempat, utamanya di Desa Tamiang, Kecamatan Walantaka, Kota Serang Provinsi Banten yang terdiri dari siswa sekolah dasar, ibu rumah tangga, dan juga para pemuda, guna memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi. Mitra dalam pengabdian ini adalah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, mahasiswa dari Universitas Serang Raya, serta Mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja

nyata. Selain itu, pengabdian ini selain dilaksanakan sebagai salah satu bentuk Tri Dharma perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Dosen yang berasal dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Serang Raya, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik dalam hal akademik maupun non akademik, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tamiang, dan menjadikan masyarakat yang mandiri dalam memperbaiki ekonomi kecil. Dalam hal akademik ini menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan. Sedangkan dalam hal nonakademik, menjadi sarana mahasiswa untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat. Melalui pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kreatif dan inovatif terhadap permasalahan masyarakat setempat sehingga pembangunan desa meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan yaitu pengamatan/observasi di Lingkungan Tamiang Kelurahan Tegalsari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat setempat selama masa pandemi, pandangan mereka mengenai penyebaran Covid-19, dan upaya yang telah mereka lakukan dalam rangka mencegah penularan virus tersebut. Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah meminta ijin

Sigit Surahman, Annisarizki, Budi Hasanah, dan Siska Mardiana: Pendampingan Desa Berkelanjutan dan Edukasi Pola Hidup Sehat Era New Normal di Serang Banten.

kepada Kepala Desa Tegalsari serta bersilaturahmi dengan Ketua RW, Ketua RT, maupun tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa masyarakat setempat belum memahami pola hidup bersih dan sehat di masa pandemic covid-19. Banyaknya pohon bambu di desa ini masih belum dianggap sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Tamiang. Masyarakat masih menganggap itu sebagai tanaman untuk peneduh saja. Maka diperlukan pendampingan masyarakat untuk dapat dimanfaatkan menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi pola hidup bersih dan sehat, yang sasarannya adalah masyarakat di Kelurahan Tegalsari lingkungan Tamiang sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan sesama, serta literasi, yang sasarannya adalah anak-anak usia sekolah untuk membantu pemahaman materi sekolah maupun memberikan pengembangan materi yang telah dipelajari selama sekolah secara daring.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi menjadi tiga jenis program kerja utama pengabdian, antara lain:

1. Kegiatan kewirausahaan terdiri dari: apotek hidup, pembuatan tempat sampah bambu, seminar lokal, pembagian 150 bibit pohon albasiah.
2. Kegiatan pendidikan terdiri dari: kegiatan sosialisasi dan edukasi pola hidup bersih

dan sehat, kegiatan belajar mengajar, senam minggu pagi, dan mendampingi anak-anak mengerjakan tugas sekolah daring.

Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap program kerja yang terlaksana di Lingkungan Tamiang Kelurahan Tegalsari. Evaluasi tersebut berkaitan dengan program kerja pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Apotek Hidup.

Sehubungan dengan kegiatan pemerintah Kota Serang yaitu perlombaan membuat taman yang dinamakan kampung resik lan aman (RLA) pengabdian ini membantu masyarakat membuat taman bermain serta membuat apotek hidup yang ditempatkan bersebalahan dengan taman bermain lingkungan Tamiang. Apotek hidup ini memanfaatkan sebagian lahan masyarakat untuk ditanami tanaman-tanaman obat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan tubuh sehari-hari di lingkungan Tamiang serta pengobatan secara alamiah melalui tanaman tidak mengakibatkan efek samping hal ini sangat bermanfaat bagi lingkungan Tamiang. Pada program kerja membuat apotek hidup ada beberapa jenis tanaman yang ditanam diantaranya: lidah buaya, sereh, laos, bidara, pandan, kunyit, jahe merah, temulawak, cabai rawit, daun bawang, pepaya, tomat (Gambar 1).



Gambar 1. Tanaman Apotek Hidup.

Adapun cara membuat apotek hidup sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lahan atau pekarangan dalam membuat apotek hidup.
- 2) Kenali tanaman-tanaman obat di lingkungan sekitar yang sering digunakan.
- 3) Jika tanaman dalam fase bibit maka siapkanlah polibag atau pot bunga berukuran kecil. Perhatikan sinar matahari agar jangan secara langsung menyinari tanaman yang baru ditanam terutama bibit, hal ini dapat mengakibatkan tanaman layu bahkan mati.
- 4) Perhatikan keamanan lahan apotek hidup misalnya pekarang dikelilingi oleh pagar yang baik. Selain hama mikroorganisme perlu juga menjaga tanaman yang baru ditanam dari gangguan hewan-hewan pekarangan rumah.
- 5) Lakukan penyiraman secara teratur sehari sekali, namun jika dalam sehari telah turun hujan tidak perlu dilakukan penyiraman lagi. Kelebihan air untuk tanaman obat yang baru ditanam juga tidak baik dan dapat berakibat buruk bagi tanaman.

Tujuan program kerja ini adalah sebagai sarana penyediaan beragam jenis tanaman obat dalam mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit dalam tubuh. Namun selain itu, hal ini juga sebagai tindakan menjaga warisan kebudayaan pengobatan tradisional para nenek moyang terdahulu yang kemudian diwariskan kembali ke generasi berikutnya serta memanfaatkan lahan kosong menjadi hijau dan lebih bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan Tamiang.

B. Pembuatan Tempat Sampah Dari Bambu.

Terdapat kerajinan tangan di Lingkungan Tamiang berupa anyaman bambu yang menghasilkan produk tampah, kipas anyaman bambu dan kukusan bambu. Dosen, Mahasiswa, bersama kelompok KKM 28 dari Universitas Serang Raya bersama mitra melihat potensi yang dapat dijadikan sebagai inovasi untuk masyarakat Lingkungan Tamiang yaitu membuat tempat sampah dari bambu, hal ini yang menjadikan inspirasi untuk melakukan program kerja tempat sampah dari bambu. Pembuatan tempat sampah dari bambu ini di harapkan dapat menginspirasi masyarakat lingkungan tamiang untuk dapat lebih berinovasi dalam membuat kerajinan tangan.

Adapun bahan baku untuk membuat tempat sampah bambu yaitu bambu, kayu

kaso, paku dan cat. Tata cara membuat tempat sampah dari bambu antara lain:

- 1) Siapkan bahan-bahan yang diperlukan serta peralatan seperti palu, gergaji, golok, kuas.
- 2) Ukur bambu sesuai tinggi yang diinginkan dan ukur kayu kaso sesuai lebar yang diinginkan.
- 3) Gotong bambu dan kaso menggunakan gergaji sesuai ukuran yang sudah diukur lalu haluskan bambu yang sudah dipotong menggunakan golok.
- 4) Paku kaso membuat bentuk kotak sebagai kerangka tempat sampah.
- 5) Paku bambu mengelilingi kayu kaso yang telah di bentuk sesuai dengan langkah.
- 6) Cat tempat sampah yang telah jadi sesuai warna yang dibutuhkan (Gambar 2).



Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu.

C. Seminar Lokal.

Upaya meningkatkan kualitas potensi wilayah di lingkungan Tamiang Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka dibutuhkan narasumber yang dapat membimbing kegiatan usaha kerajinan tangan. Dalam hal ini dibutuhkan seminar sesuai dengan pengertiannya seminar adalah peristiwa atau kesempatan ketika seorang nara sumber maupun ahli dan sekelompok orang bertemu untuk mempelajari dan membahas suatu hal (Gambar 3).

Melihat potensi dilingkungan Tamiang membuat tertarik untuk mengadakan seminar lokal yang menghadirkan akademisi dosen Universitas Serang Raya dan

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Seminar lokal bertujuan untuk berdiskusi antara masyarakat dan nara sumber untuk menemukan solusi, motivasi dan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas potensi wilayah di lingkungan Tamiang.

D. Penanaman 150 Bibit Pohon Albasia.

Melihat banyaknya lahan kosong yang ada dilingkungan Tamiang, menjadikan salah satu program yang dijalankan dengan mengadakan penanaman 150 bibit tanaman yang bekerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang (DLH). Penanaman bibit ini diizinkan oleh RT setempat dan mendapat lahan kosong di sebelah rumah salah satu warga (Gambar 4).



Gambar 3. Seminar Lokal.



Gambar 4. Penanaman Bibit Albasia

E. Kegiatan Pendampingan Belajar dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat.

Pelibatan mahasiswa juga dilakukan pada program mengajar dan edukasi bekerja

sama dengan Yayasan PAUD MEKARSARI untuk membantu tenaga pengajar membimbing anak-anak usia dini dalam pembelajaran. Sasaran yang diberikan kepada anak-anak PAUD MEKARSARI yaitu menga-

Sigit Surahman, Annisarizki, Budi Hasanah, dan Siska Mardiana: Pendampingan Desa Berkelanjutan dan Edukasi Pola Hidup Sehat Era New Normal di Serang Banten.

jarkan pola hidup sehat dimasa pandemi ini, mengajarkan membuang sampah pada tempatnya. seperti mencuci tangan dengan baik dan benar, menjaga jarak, memakai masker dan



Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD MEKARSARI.



Gambar 6. Kegiatan Edukasi Pola Hidup bersih dan Sehat.

F. Kegiatan Senam Pagi

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu pada pukul 07.00 WIB sampai selesai, kegiatan tersebut langsung diadakan di halaman rumah staf kelurahan yang merupakan salah satu warga desa Tamiang. Senam

sehat ini dikhususkan untuk masyarakat lingkungan Tamiang. Mahasiswa dilibatkan dalam memberikan pendampingan senam yang telah diinstrukturi oleh pakarnya. Tujuan mengikuti kegiatan senam ini sebagai sarana sosialisasi dan pendekatan terhadap

masyarakat terutama ibu-ibu di lingkungan Tamiang, dengan adanya kegiatan ini

menjadikan salah satu wadah atau sarana untuk berperilaku hidup sehat (Gambar7).



Gambar 7. Kegiatan Persiapan Senam Pagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi bersama perangkat Desa Tamiang dan masyarakat, kesimpulan dari kegiatan pengabdian pendampingan desa ini perlu dilakukan secara berkelanjutan guna menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu berinovasi dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Sedangkan untuk edukasi perlu dikembangkan lagi bukan hanya sekedar PAUD, tetapi juga perlu diadakan literasi bagi remaja di lingkungan Tamiang. Dari program pengabdian ini diharapkan akan mendapatkan pendanaan dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan juga dari Dana Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prodi Ilmu Administrasi Publik dan prodi Ilmu Komunikasi FISIPKUM Universitas Serang Raya serta LPPM Universitas Serang Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah bersedia terlibat dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FIKOM UBHARAJAYA dan LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini.

Sigit Surahman, Annisarizki, Budi Hasanah, dan Siska Mardiana: Pendampingan Desa Berkelanjutan dan Edukasi Pola Hidup Sehat Era New Normal di Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, D., Eliyati, N., Dwipurwani, O., & Susanti, E. (2021). Pendampingan Menggunakan Aplikasi Teknologi Berbasis Online Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Covid - 19 Di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *JPKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 386–392.
- Hadning, I., & Ainii, N. Q. (2021). An Analysis of Health Workers ' Quality of Life in Indonesia During COVID-19 Pandemic. *Atlantis Press*, 33(ICoSIHSN 2020), 425–430.
- Hasanah, B., Annisarizki, A., & Surahman, S. (2019). Pemberdayaan Dan Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Sukaratu Kabupaten Serang Berbasis Public Private Partnership. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 580-590.
- Hertika, Y., Akmal, M., Susianti, N., Syedza, S., Padang, S., Kesehatan, D., & Jambi, M. (2020). Covid-19 Di “ Kelurahan X ” Kota Jambi The Role of The Family in Prevention of Covid-19 “ Transmission in X ” District Jambi City dunia. *Khazanah Intelektual*, 4(2), 805–825.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era *New Normal* di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Healt*, 4(1), 162–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.131>
- Mardiana, S., Annisarizki, Marthalena, Liza, Diniarizky, P., & Sigit, S. (2022). Literasi Digital dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Cilegon. *KAIBON ABHINAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54.
- Primasa, Minera, N., Okky, Irwina, S., Ari, Hakim, P., Devi, Sandra, A., Akbar, A., & Surya, N. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 di Desa Pandansari Lor. *JANAYU Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
- Puspa, N., Husni, M., Tyagita, Widya, S., & Husnah. (2020). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal ABDIMAS*, 1(5), 430–435.
- Septiyati, P., Siwi, Mukti, W., Uswatun, K., Risye, Isniamaufida, C., Afie, M., & Rinda, A. (2021). Pendampingan Masyarakat Mewujudkan Desa Tangguh dalam Upaya Preventif Penyebaran Covid-19. *Community Empowerment*, 6(3), 366–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.3875>
- Widiati, N., Dwi, W., & Asmah. (2020). Dampak Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Akselerasi Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i1.79>